

**EVALUASI PELAYANAN RESEP DALAM RANGKA KESELAMATAN
PASIEEN (*PATIENT SAFETY*) DI DEPO FARMASI INSTALASI GAWAT
DARURAT RUMAH SAKIT UMUM PUSAT FATMAWATI
JAKARTA SELATAN**

Oleh

Chusun

Dosen Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah identifikasi, penilaian, analisa, dan manajemen risiko dan insiden keselamatan pasien, agar pelayanan pasien lebih aman dan meminimalkan cedera bagi pasien.

Upaya mewujudkan keselamatan pasien (*patient safety*) dalam pelayanan kefarmasian di RSUP Fatmawati Jakarta Selatan salah satunya adalah dengan menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang *Medication Error* yang didalamnya menerapkan prinsip 7 (tujuh) benar yaitu; 1) benar dan jelas penulisan resep, 2) benar obat, 3) benar dosis, 4) benar waktu dan frekuensi, 5) benar rute / cara pemberian obat, 6) tidak ada duplikasi, 7) interaksi obat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data prospektif dari sampel sebanyak 300 lembar resep. di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati Jakarta Selatan. Data yang diperoleh diolah dengan analisa statistik menggunakan “uji-T *Paire Samples Test*”.

Hasil analisa penelitian dengan menggunakan “uji-T *Paire Samples Test*” dengan program SPSS 20 dapat disimpulkan bahwa dengan nilai rata-rata (85,09%) secara umum pelayanan resep di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati Jakarta Selatan untuk keselamatan pasien (*patient safety*) “sesuai” dengan prinsip 7 (tujuh) benar.

Kata kunci: Keselamatan Pasien (*patient safety*), prinsip 7 (tujuh) benar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.¹ Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.58 tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah sakit disebutkan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan

yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang

berlaku. Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Instalasi Farmasi adalah unit pelaksanaan fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.² bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*). Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit meliputi: pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik.³

Keselamatan pasien (*Patient Safety*) adalah identifikasi, penilaian, analisis, dan manajemen risiko dan insiden keselamatan pasien, agar pelayanan pasien lebih aman dan meminimalkan cedera bagi pasien. Insiden keselamatan pasien adalah insiden yang dapat mengakibatkan cedera bagi yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Istilah ini adalah istilah payung yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan satu insiden atau satu rangkaian insiden yang terjadi pada suatu waktu.⁴

Sasaran terapi obat adalah pencapaian hasil (*outcome*) yang

telah ditetapkan untuk meningkatkan mutu kehidupan, sementara itu meminimalkan risiko pasien. Ada risiko yang melekat baik diketahui maupun tidak, berkaitan dengan penggunaan terapi obat (obat resep dan non resep) dan alat pemberian obat.⁵

kesehatan yang diresmikan menjadi Rumah Sakit kelas A pendidikan dan akreditasi penuh lengkap 16 bidang pelayanan pada Januari 2013 karena memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medis spesialisasi luas, subspecialistik dasar, dengan jumlah tempat tidur 772 buah, serta digunakan sebagai tempat pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan, dan pada bulan Desember 2013 Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati telah lulus akreditasi JCI (*Joint Comissions International*). Salah satu bentuk pelayanan penunjang medis yang ada di RSUP Fatmawati adalah pelayanan kefarmasian yang diselenggarakan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit yang menerapkan prinsip 7 (tujuh) benar pada monitoring pelayanan resep. Landasan hukum yang digunakan dalam Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Berdasarkan observasi terhadap prinsip 7 benar pada yang diterapkan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati khususnya di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta Selatan masih dijumpai banyaknya kesalahan pada

penulisan resep.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis merumuskan permasalahan: "Apakah pelayanan resep di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati Jakarta Selatan sudah sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) "Medication Error"?.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelayanan resep dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*) di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta Selatan

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk: mengidentifikasi pelayanan resep berdasarkan prinsip 7 (tujuh) benar yaitu:

- a. Benar dan jelas penulisan resep
- b. Benar obat,
- c. Benar dosis,
- d. Benar waktu dan frekuensi pemberian obat
- e. Benar rute pemberian obat,
- f. Tidak ada duplikasi pengobatan
- g. Interaksi obat.

METODE PENELITIAN

Disain Penelitian

Metode Penelitian dalam Karya Tulis Akhir ini menggunakan Metode Deskriptif yaitu dengan

menggambarkan, menguraikan hasil pengamatan dengan menggunakan data prospektif yang diharapkan dapat memberi gambaran tentang Pelayanan Resep dalam rangka Keselamatan Pasien (*patient safety*) di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Fatmawati Jakarta Selatan

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei – 15 Juni 2015 pada hari Senin – Jum'at pada jam 08.⁰⁰ – 15.⁰⁰ WIB.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh resep yang diterima di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati Jakarta Selatan Periode 15 Mei-15 Juni 2015.

Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah resep yang diterima di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati Jakarta Selatan periode 15 Mei – 15 Juni 2015 yang diambil mulai hari Senin s.d Jum'at pada pukul 08.⁰⁰ – 15.⁰⁰ WIB. Sampel diambil secara random yaitu resep yang masuk pada jam 08.⁰⁰ - 10.⁰⁰ WIB kemudian dilanjutkan dengan resep pada jam 12.⁰⁰ -13.⁰⁰ WIB dan pada jam 14.⁰⁰ - 15.⁰⁰ WIB. Masing-masing diambil sampelnnya untuk 5 lembar resep (= 5 orang pasien) sehingga setiap harinya direncanakan minimal 15 lembar resep. Dengan demikian

diharapkan terdapat 300 lembar resep yang dapat digunakan sebagai sampel.

Variabel Penelitian

Definisi Operasional

1. Benar dan jelas penulisan resep
Yang dimaksud dengan Benar dan Jelas penulisan resep adalah kelengkapan pada resep terpenuhi, yaitu; nama dokter, cap dan tandatangan/paraf dokter, nama pasien, umur, berat badan, serta penulisan nama obat jelas dan dapat terbaca.
2. Benar Obat
Yang dimaksud Benar Obat adalah obat yang diberikan kepada pasien sesuai dengan yang ditulis dokter pada resep dalam hal zat aktif (boleh dengan nama generiknya atau nama dagangnya).
3. Benar Dosis
Yang dimaksud Benar Dosis adalah dosis yang tertulis pada resep disesuaikan dengan dosis yang bersumber pada buku MIMS dan atau Informasi Spesialite Obat (ISO)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian prinsip 7 (tujuh) benar ini jumlah resep yang berhasil diteliti sebanyak 300 lembar dan seluruh informasi atau data yang didapat dimanfaatkan dalam perhitungan statistik.

Dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini, jika ditinjau dari jenis kelamin ternyata pasien laki-laki lebih banyak dari perempuan, jumlah pasien laki-laki. Terdapat 186 orang pasien laki-laki dengan persentase sebanyak 62%, dan 114 orang pasien perempuan dengan

persentase sebanyak 38%. Terlihat bahwa pasien laki-laki lebih banyak dari pasien perempuan.

Kemudian apabila dilihat berdasarkan umur pasien, maka distribusi dari jumlah pasien berdasarkan umurnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Distribusi Jumlah Resep berdasarkan Umur Pasien yang dilayani di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa berdasarkan kategori umur pasien yang dilayani terdapat pasien usia balita sebanyak 20 orang dengan persentase 6,67%, pasien usia anak sebanyak 4 orang dengan persentase 1,33%, pasien usia remaja awal sebanyak 11 orang dengan persentase 3,67%, pasien usia remaja akhir 18 orang dengan persentase 6%, pasien usia dewasa awal sebanyak 43 orang dengan persentase 14,33%, pasien usia dewasa akhir sebanyak 68 orang dengan persentase 22,67%, pasien usia lansia awal sebanyak 70 orang dengan persentase 23,33%, pasien usia lansia akhir 53 orang dengan persentase 17,67%, dan pasien usia manula sebanyak 13 orang dengan persentase 4,33%,

Adapun hasil penelitian terhadap 300 lembar resep berdasarkan yang "sesuai" dan "tidak sesuai" dengan prinsip 7 (tujuh) benar untuk "Patient Safety" yang diterapkan di Rumah Sakit Umum Pusat

Fatmawati Jakarta Selatan untuk periode 15 Mei – 15 Juni 2015 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini

Distribusi jumlah resep berdasarkan yang "sesuai" dan

**“tidak sesuai” prinsip 7 (tujuh)
benar periode 15 Mei – 15 Juni
2015**

Dari analisa dari 300 lembar resep didapatkan bahwa pada prinsip pertama yaitu: “benar dan jelas penulisan resep” terdapat 4 (empat) lembar resep yang sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar yaitu resep sesuai dengan kelengkapannya yang terdiri dari nama dokter, stempel dan tandatangan, nama pasien, umur, berat badan, serta penulisan nama obat jelas dan dapat terbaca. Sisanya 296 (dua ratus Sembilan puluh enam) lembar resep tidak sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar.

Sedang dari hasil analisa pada prinsip kedua yaitu: “benar obat” seluruh resep sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar yaitu obat yang diberikan kepada pasien sesuai dengan yang dituliskan dokter pada resep dalam hal zat aktifnya.

Hasil analisa pada prinsip ketiga yaitu: “benar dosis” terdapat 296 (dua ratus Sembilan puluh enam) lembar resep yang sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar yaitu dosis yang tertulis pada resep disesuaikan dengan dosis yang bersumber pada buku MIMS dan atau buku Informasi Spesialite Obat (ISO).

Hasil analisa pada prinsip keempat yaitu “ benar waktu dan frekuensi” seluruh resep sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar yaitu waktu dan frekuensi pemberian obat yang tertulis pada resep disesuaikan pada buku MIMS dan atau buku Informasi Spesialite Obat (ISO).

Sedang hasil analisa prinsip kelima yaitu “ benar cara / rute pemberian obat “ terdapat 298 (dua ratus sembilan puluh delapan) sesuai

dengan prinsip 7 (tujuh) benar yaitu aturan pakai obat (signa) yang ditulis oleh dokter pada resep tentang cara pemberian obat dimaksud dan yang ditulis apoteker / tenaga teknis kefarmasian pada etiket.

Hasil analisa pada prinsip keenam yaitu “tidak ada duplikasi” dari 300 lembar resep seluruhnya sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar yaitu tidak ada penulisan resep obat yang mengandung zat aktif dan indikasi yang sama. Sedang pada hasil analisa pada prinsip ketujuh yaitu “interaksi obat” terdapat 294 (dua ratus sembilan puluh empat) lembar resep sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar yaitu tidak ada interaksi obat seperti yang tercantum pada buku *Drug Interaction Handbook*.

Hasil analisa “*uji-T Paired Samples Test*” program SPSS 20 yaitu dua sampel berpasangan diartikan sebagai satu sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda yang diujikan pada sejumlah resep berdasarkan dua variable data yang “sesuai” dan “tidak sesuai” dengan prinsip 7 (tujuh) benar periode 15 Mei – 15 Juni 2015 terlihat seperti pada tabel 4 dibawah ini:

Dari hasil analisa didapatkan rata-rata persentase 85,09% dengan standar deviasi 4,99% dan standar error rata-rata 0,29% sesuai prinsip 7(tujuh) benar, dan rata-rata persentase 14,91% dengan standar deviasi 4,99% dan standar error rata-rata 0,29% tidak sesuai prinsip 7 (tujuh) benar, tabel selanjutnya adalah;

Hasil analisa pada “*Uji-T Paired Samples Test*” berikutnya

didapatkan selisih nilai rata-rata persentase perbedaan sebesar 70,18%, artinya nilai rata-rata persentase yang sesuai pada prinsip 7 (tujuh) benar lebih besar daripada yang tidak sesuai, dan pada tabel selanjutnya didapatkan:

Hasil analisa menunjukkan dengan nilai statistik uji rata-rata $t=121,898$ dengan derajat kebebasan $df=299$ dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya perbedaan rata-rata antara nilai yang "sesuai" dan "tidak sesuai" pada prinsip 7 (tujuh) benar signifikan atau nyata secara statistik.

Hasil data yang diperoleh dari 300 lembar resep di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat, ditemukan kejadian terkait prinsip 7 (tujuh) benar terdapat 3 (tiga) prinsip yang sesuai dengan keseluruhan persentase 85,09%, dan terdapat 4 (empat) prinsip yang tidak sesuai dengan keseluruhan persentase rata-rata sebesar 14,91%.

Pembahasan

Depo farmasi Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati Jakarta Selatan memberikan pelayanan resep selama 24 jam. Pasien yang dilayani di Instalasi Gawat Darurat pada umumnya adalah pasien yang bersifat memerlukan tindakan medis yang harus segera dilakukan, terdiri dari pasien laki-laki dan perempuan yang dikelompokkan kedalam kategori umur; pasien bayi, pasien anak, dan pasien dewasa.

Dari analisa data resep yang didapatkan selama penelitian sebagian besar pasien Instalasi Gawat Darurat berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 186 orang (62%) lebih banyak dari jumlah pasien yang

berjenis kelamin perempuan (38%), sedang bila ditinjau dari umur pasien usia dewasa awal sebanyak 43 orang (14,33%), pasien usia dewasa akhir sebanyak 68 orang (22,27%), pasien usia lansia awal sebanyak 70 orang (23,33%), dan Pasien usia lansia akhir sebanyak 53 orang (17,67%) lebih banyak dari jumlah pasien yang berusia usia balita (6,67%), pasien usia anak (1,33%), pasien usia remaja awal (3,67%), pasien usia remaja akhir (6%), dan pasien usia manula (4,33%), hal ini disebabkan karena pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati Jakarta Selatan sebagian besar penderita serangan jantung dan pasien akibat kecelakaan di jalan raya yang rata-rata berjenis kelamin laki-laki dan berusia dewasa yang menyebabkan cedera sampai terjadi patah tulang serta pasien dari rumah sakit / unit kesehatan lain yang dibawa ke Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati Jakarta Selatan dimana telah diketahui bahwa RSUP Fatmawati Jakarta Selatan adalah rumah sakit dengan pelayanan unggulan dibidang orthopedi.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari 300 lembar resep terkait prinsip 7 (tujuh) benar di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat periode 15 Mei – 15 Juni 2015 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Benar dan jelas penulisan resep
Umur dan berat badan pasien merupakan salah satu persyaratan administratif dalam penulisan resep, hal ini sangat dibutuhkan dalam perhitungan ketepatan dosis agar tidak *overdose* maupun *underdose*.

Hasil dari penelitian

didapatkan sebanyak 296 lembar resep tidak sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar yaitu dokter tidak menuliskan umur, jenis kelamin dan berat badan pasien pada resep, hal ini terjadi dimungkinkan karena banyaknya jumlah pasien Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati dan penulisan resep oleh dokter yang tergesa-gesa karena kondisi pasien yang harus ditangani dengan segera. Adapun data yang penulis dapatkan terkait umur dan jenis kelamin bersumber dari data nomor Rekam Medis pasien yang berasal dari petugas bagian pendaftaran pasien.

2. Benar obat

Hasil penelitian dari 300 lembar resep terkait prinsip 7 (tujuh) benar dalam hal "benar obat" seluruhnya sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar, hal ini dikarenakan penulisan resep oleh dokter sebagian besar berpedoman pada formularium RSUP Fatmawati dan atau Formularium Nasional (Fornas) dimana mayoritas pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati Jakarta Selatan adalah pasien peserta BPJS / JKN.

3. Benar dosis

Dosis obat dinyatakan dalam resep obat pasien yang ditulis oleh dokter, dosis, jumlah, cara, waktu dan lama pemberian obat harus benar/tepat. Apabila salah satu dari empat hal tersebut tidak dipenuhi menyebabkan efek terapi tidak tercapai.

Pada hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 4 lembar resep tidak benar dosis. Dosis obat dinyatakan dalam resep obat pasien yang ditulis oleh dokter,

dosis, jumlah, cara, waktu dan lama pemberian obat harus benar/tepat. Apabila salah satu dari empat hal tersebut tidak dipenuhi menyebabkan efek terapi tidak tercapai.

Dari keempat lembar resep tersebut dokter menuliskan resep obat Ulsafat syrup dengan aturan pakai; 3 dd1 C, 4dd 2C, 4 dd15 ml, dan 3 dd 1C.

Sedang pada sumber informasi didapat dosis yang dianjurkan untuk obat Ulsafat (Sucralfat) syrup adalah maksimal 4 x 2 sendok takar (10 ml) dan tertulis diresep sendok makan (15 ml) sehingga dosis yang tertulis pada resep berlebih. (sumber: buku *Drug Information Handbook* edisi 21 hal: 1598).

4. Benar waktu dan frekuensi

Hasil penelitian dalam hal "benar waktu dan frekuensi" seluruhnya sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar, hal ini dikarenakan penulisan aturan waktu dan frekuensi penggunaan obat (signa) diperjelas pada etiket dan penjelasan waktu dan frekuensi penggunaan obat pada saat obat diserahkan ke pasien / keluarga pasien oleh apoteker / tenaga teknis kefarmasian.

5. Benar rute / cara pemberian obat

Rute pemberian obat merupakan aspek yang sangat penting agar tercapai efek terapi yang diinginkan. Pada hasil penelitian ini didapat 2 (dua) lembar resep dengan rute pemberian obat yang tidak tepat, dari kedua data resep tersebut dokter menuliskan resep obat Adalah Oros dengan rute / cara pemberian 1dd1 SL (Sub Lingual) atau diletakkan dibawah lidah,

hal ini dimungkinkan persepsi dokter tentang tablet Adalat Oros yang bisa digunakan secara Sub Lingual, sedangkan pada sumber informasi diperoleh bahwa tablet Adalat Oros tidak boleh dikunyah atau dihancurkan yang diharapkan oleh pabrikan adalah cara pelepasan zat aktif dari tablet Adalat Oros dapat bekerja secara long action dengan sistem gastrointestinal terapi (oros) untuk menjamin konsentrasi obat dalam darah yang konstan selama 24 jam.

6. Tidak ada duplikasi

Hasil penelitian dalam hal “tidak ada duplikasi” seluruhnya sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar, hal ini dikarenakan pengetahuan dokter tentang zat aktif obat dan indikasinya telah terkonfirmasi dan merupakan pekerjaan yang rutin.

7. Interaksi obat

Interaksi obat dapat dimungkinkan terjadi ketika penggunaan obat diberikan secara bersamaan, pencegahan interaksi obat agar tidak dikonsumsi secara bersamaan dapat dicegah dengan carapenjelasan secara detail tentang waktu minum obat yang diinformasikan pada saat penyerahan obat kepada pasien atau pada saat konseling obat oleh apoteker.

Hasil penelitian dari 300 lembar resep yang diteliti di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati periode 15 Mei – 15 Juni 2015 didapatkan 6 (enam) lembar resep yang didalamnya terdapat obat-obatan yang dapat berinteraksi, interaksi antara Plavix (clopidogrel 75 mg)

dengan Ascardia 80 mg (asetosal 80 mg), interaksi antara Clopidogrel dengan asetosal mempunyai efek risiko perdarahan yang mengancam jiwa (misalnya, intracranialand terjadi perdarahan Gastrointestinal) dapat ditingkatkan pada pasien berisiko tinggi dengan transient ischemic attack atau stroke iskemik, mekanisme: tidak diketahui, bagaimanapun, efek dari asetosal mukosa GI dapat menjadi faktor risiko. Management: menghindari penggunaan asetosal pada pasien berisiko tinggi dengan stroke iskemik baru atau transient ischemic attack yang menerima clopidogrel. (Sumber: Drug Interaction Handbook).

Dari hasil analisa data “uji-T Paired Samples Test” dengan program SPSS 20 didapat nilai rata-rata (85,09%) dari 300 lembar resep secara umum di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati Jakarta Selatan sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar, walaupun masih terdapat nilai rata-rata (14,91%) yang tidak sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penelitian resep mengenai prinsip 7 (tujuh) benar di Depo Farmasi Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati periode 15 Mei – 15 Juni 2015 dengan mengambil data dari 300 lembar resep dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar maka pada

- penelitian ini dapat disimpulkan 3 (tiga) prinsip sudah sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar yaitu; “benar obat”, “benar waktu dan frekuensi”, dan “tidak ada duplikasi obat”.
2. Adapun 4 (empat) prinsip yang tidak sesuai dengan prinsip 7 (tujuh) benar yaitu;
 - a. Benar dan jelas penulisan resep” terdapat 296 (dua ratus sembilan puluh enam) lembar resep (98,67%) yang tidak sesuai.
 - b. Benar dosis” terdapat 4 (empat) lembar resep (1,33%) yang tidak sesuai.
 - c. Benar rute / cara pemberian obat” terdapat 2 (dua) lembar resep (0,67%) yang tidak sesuai.
 - d. Interaksi obat” terdapat 6 (enam) lembar resep (2%)

Saran

1. Perlu peninjauan kembali terhadap prinsip 7 (tujuh) benar agar dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian dalam rangka *patient safety*, misalnya dengan menambahkan “benar penjelasan cara penggunaan obat”.
2. Perlu sosialisasi dari prinsip 7 (tujuh) benar kepada para dokter maupun Apoteker yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat RSUP Fatmawati Jakarta Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tentang Kesehatan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan No. 58 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.
3. Prof. Dr. Charles J.P. Siregar, M.Sc, Apt, 2004. Farmasi Klinik Teori & Penerapan. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
4. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012. Modul Penggerakan Penggunaan Obat Rasional. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat kesehatan, Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.
5. Prof. Dr. Charles J.P. Siregar, M.Sc, Apt, 2004. Farmasi Rumah Sakit Teori & Penerapan, Penerbit Buku kedokteran EGC, Jakarta.
6. Departemen kesehatan republik Indonesia, 2009 Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 tentang Rumah Sakit, Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.
7. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014. Undang-Undang No. 36 tentang Tenaga

Kesehatan, Kementrian
Kesehatan RI, Jakarta.

8.Kementrian Kesehatan
Republik Indonesia modul
1, 2012, Materi
Peningkatan pengetahuan
dan Keterampilan Memilih
Obat Bagi Tenaga
kesehatan, Kementrian
Kesehatan RI, Jakarta.

9.Rumah Sakit Umum Pusat
Fatmawati, 2012. Standar
Operasional Prosedur
(S.O.P) Monitoring
Medication error , Rumah
Sakit Umum Pusat
Fatmawati, Jakarta.

10.American Pharmacists
Association, 2012 – 2013
Edisi 21. *Drug Information*

Handbook.